

TESIS

**TRAUMA MASA ANAK DAN KECENDERUNGAN
KREATIVITAS JAHAT: MENGUNGKAP PERAN RESILIENSI PADA
MAHASISWA**

Diajukan oleh:

Bagus Adi Nawantri Sambada

21.E3.0019



PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SEMARANG

2025

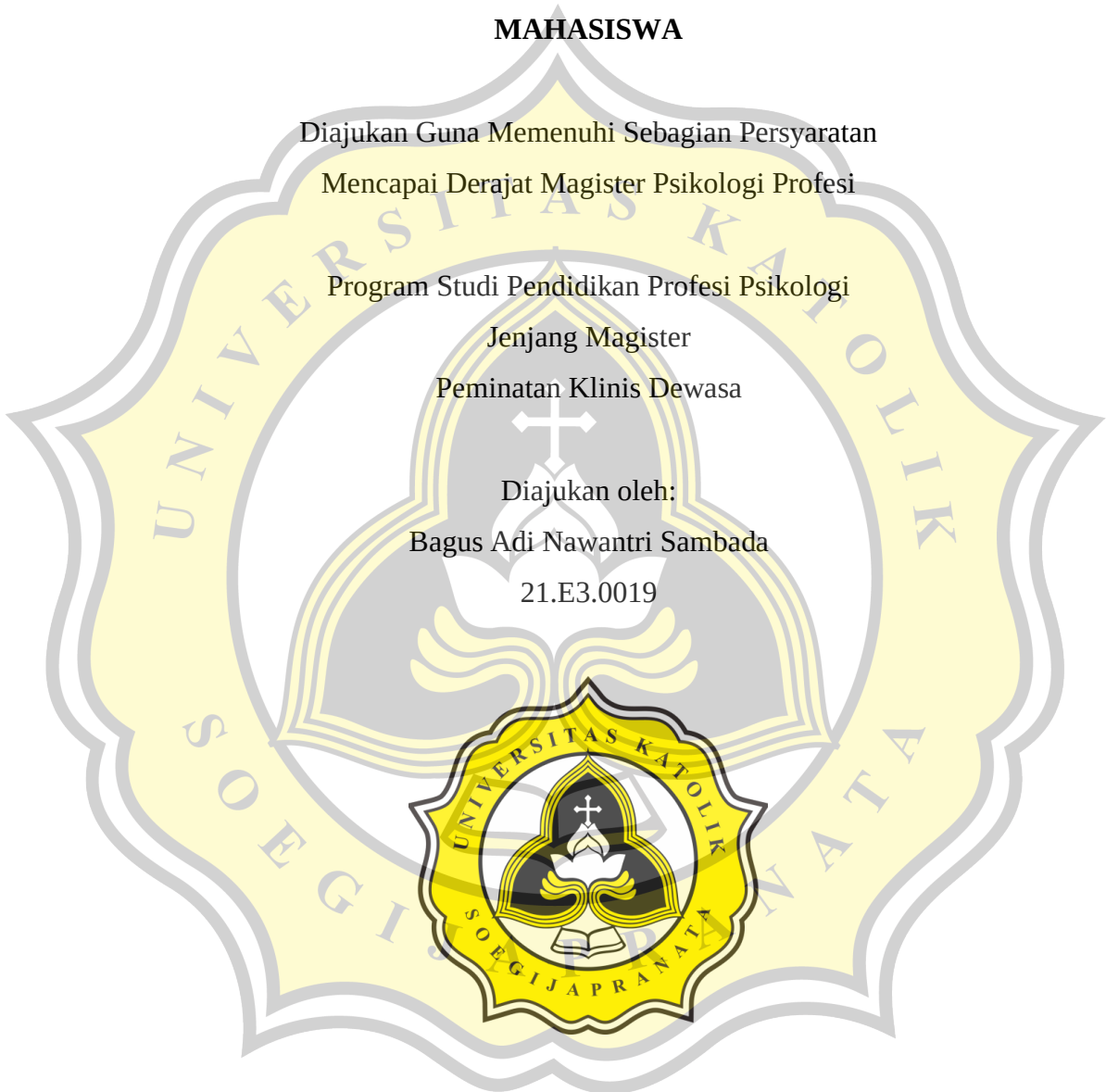
TESIS

**TRAUMA MASA ANAK DAN KECENDERUNGAN
KREATIVITAS JAHAT: MENGUNGKAP PERAN RESILIENSI PADA
MAHASISWA**

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Magister Psikologi Profesi

Program Studi Pendidikan Profesi Psikologi
Jenjang Magister
Peminatan Klinis Dewasa

Diajukan oleh:
Bagus Adi Nawantri Sambada
21.E3.0019



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2025

Trauma Masa Anak dan Kecenderungan Kreativitas Jahat: Mengungkap Peran Resiliensi pada Mahasiswa
(*Childhood Trauma and Malevolent Creativity Tendencies: Uncovering The Role Of Resilience in College Students*)

Bagus Adi Nawantri Sambada, Christin Wibhowo

Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

**)bagus.a.n.sambada@gmail.com*

Abstrak

Kreativitas jahat adalah kemampuan individu untuk menghasilkan ide-ide dan perilaku dengan bertujuan merugikan, berbahaya, atau menghancurkan demi keuntungan pribadi. Kondisi sebelumnya dipengaruhi adanya trauma masa anak yang tidak terselesaikan. Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk dapat bertahan saat menghadapi tantangan dan memungkinkan bangkit kembali dari keterpurukan. Resiliensi dipandang sebagai faktor protektif terhadap trauma masa anak, namun penelitian yang berfokus pada presiliensi dalam hubungan antara trauma masa anak dan kreativitas jahat pada mahasiswa belum banyak mendapat perhatian di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk menguji peran resiliensi memoderasi trauma masa anak dan kreativitas jahat pada mahasiswa. Subjek penelitian terdiri dari 157 mahasiswa usia 18-26 tahun yang menyelesaikan *Childhood Trauma Questionnaire-Short Form* (CTQ-SF), *Malevolent Creativity Behavioral Scale* (MCBS), dan *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC). Pengujian hipotesis dilakukan dengan moderasi PROCESS Hayes Model 1. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara trauma masa anak dan kreativitas jahat dengan resiliensi ($B=0,264$; $p<0,05$), trauma masa anak dengan kreativitas jahat berhubungan positif ($B=0,253$; $p<0,01$); trauma masa anak dengan resiliensi berhubungan negatif ($B=-0,135$; $p<0,01$), sedangkan resiliensi dengan kreativitas jahat tidak memiliki hubungan ($B=-0,135$; $p<0,05$). Sementara, resiliensi tidak terbukti memoderasi hubungan antara trauma masa anak dengan kecenderungan kreativitas jahat pada mahasiswa.

Kata kunci: trauma masa anak, kreativitas jahat, resiliensi, mahasiswa

Abstract

Malevolent creativity refers to the capacity to produce ideas and actions intended to cause harm, danger, or destruction, typically for personal benefit. This condition was shaped by unresolved childhood trauma. Resilience is the ability of individuals to survive when facing challenges and allows them to bounce back from adversity. While resilience is acknowledged as a protective factor against childhood trauma, its role in the association between childhood trauma and malevolent creativity among Indonesian university students remains underexplored. This study investigated whether resilience as moderating factor between childhood trauma and malevolent creativity in university students. The study subjects consisted of 157 college students aged 18-26 years who completed the Childhood Trauma Questionnaire-Short Form (CTQ-SF), Malevolent Creativity Behavioral Scale (MCBS), and Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). Hypothesis testing was conducted with PROCESS Hayes Model 1 moderation. The results of the analysis show that there is a relationship between childhood trauma and malevolent creativity with resilience ($B=0.264; p<0.05$), childhood trauma with malevolent creativity ($B=0.253; p<0.01$); childhood trauma with resilience ($B=-0.135; p<0.01$), while resilience with malevolent creativity has no relationship ($B=-0.135; p<0.05$). Meanwhile, resilience was not shown to moderate the relationship between childhood trauma and the tendency of malevolent creativity in college students.

Keywords: *childhood trauma, malevolent creativity, resilience, college students.*

PENDAHULUAN

Kehidupan kemajuan dan kesejahteraan manusia perlu dijaga keberlangsungannya dengan adanya kreativitas (Runco dalam Li, Zhang, Chen, & Liu, 2022; Nakano & Wechsler, 2018). Kreativitas memiliki peran yang sangat luas dalam kehidupan sehari-hari, seperti inovasi dalam dunia teknik, pengajaran, bisnis, kesenian, hingga sains (Runco, 2007). Menurut pengertiannya kreativitas merupakan kemampuan individu untuk dapat menghasilkan gagasan atau ide, solusi, atau produk baru yang berguna bagi lingkungan (Runco & Jaeger, dalam Rui, Kelong, & Ning, 2021; Fu & Zhang, 2022; Li, dkk., 2022). Kreativitas mampu membantu untuk memecahkan permasalahan-permasalahan kehidupan yang sederhana hingga kompleks. Kreativitas pada umumnya dianggap sebagai hasil pemikiran yang penuh kebaruan dan baik untuk kemajuan lingkungan masyarakat. Menurut Runco (dalam Hao, Tang, Yang, Wang & Runco, 2016) tentang perilaku kreatif individu dapat dipahami sebagai hasil yang positif atau negatif ketika memperhitungkan keinginan atau niat yang dimiliki. Kreativitas memiliki “sisi gelap” yang memengaruhi individu dan lingkungan sosial jika digunakan dengan cara tidak baik (Crompton, dalam Rui, dkk., 2021).